

# KAJIAN & PEMAPARAN POTENSI BUMDES DI DESA LAMATUKA- NUSA TENGGARA TIMUR

Hedwigh Hendrikus Temai  
Lejap<sup>1</sup>, Theresia Herwiyanti Ese<sup>2</sup>,  
Irfandisius M. Hasan<sup>3</sup>, Aloysius  
Robert Rote Lengari<sup>4</sup>, Yohanes  
Frans Suban<sup>5</sup>, Pius Lama Tokan<sup>6</sup>,  
Gregorius Rau Jelatu<sup>7</sup>, Maria Rut  
K. Making<sup>8</sup>, Elisabeth Alda  
Piliwai Hayon<sup>9</sup>, I Kadek Denny  
Yosua<sup>10</sup>, Arsenius Alfonso Siga  
Riwu<sup>11</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11) Universitas Katolik  
Widya Mandira

## Article history

Received : 23 Maret 2022

Revised : 25 Maret 2022

Accepted : 14 April 2022

## \*Corresponding author

Hedwigh Hendrikus Temai Lejap  
Email : Viallylejap@gmail.com

## Abstrak

Sejak diluncurkan pada tahun 2018, BUMDes telah banyak memberikan kontribusi peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat desa. Meski demikian, masih banyak program BUMDes yang ternyata belum optimal kontribusinya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya analisis dan kajian pada program BUMDes yang dicanangkan, apakah dapat memberikan hasil atau tidak. Oleh karena itu, penting bagi perangkat desa untuk dapat mengetahui apa saja program BUMDes yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, sehingga nantinya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Desa Lamatuka sendiri telah menjalankan BUMDes sejak tahun 2018. Namun sejak saat itu, BUMDes Desa Lamatuka belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan desa. Penyebabnya karena program BUMDes yang dicanangkan belum melihat apakah sumber daya yang desa miliki sesuai atau tidak. Menanggapi hal ini Mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) KKNT-PPM Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira) kemudian membuat suatu kajian guna melihat sumber daya yang dimiliki oleh Desa Lamatuka, serta potensinya yang dapat dikembangkan. Hasil kajian ini kemudian dipaparkan kepada Perangkat dan Masyarakat Desa Lamatuka, untuk kemudian dijadikan bahan rekomendasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).

Kata Kunci: BUMDes, Desa, Perencanaan, Strategik

## Abstract

Since its launch in 2018, BUMDes has contributed a lot to improving the economic life of rural communities. However, there are still many BUMDes programs whose contribution is not optimal. It can happen because of the lack of analysis and study on the BUMDes program that was launched, whether it can provide results or not. Therefore, village officials need to know what BUMDes programs are following the resources they have so that later they can run effectively and efficiently. Desa Lamatuka itself has been running BUMDes since 2018. However, since then, its BUMDes has not contributed significantly to the village's income. The reason is that the BUMDes program that was launched did not see whether the resources that the village had were appropriate or not. Responding to this, students and field coordinator lecturer of Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (Unwira) then studied the resources owned by Desa Lamatuka and the potential that could be developed. The results of this study were then presented to the Desa Lamatuka Apparatus and Community to be used as recommendation material in Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).

Keywords: BUMdes, Village, Planning, Strategic

Copyright © 2022 Hedwigh Hendrikus Temai Lejap., et al

## PENDAHULUAN

Dibanding dengan daerah perkotaan, pertumbuhan ekonomi di desa hampir selalu terasa lebih lambat. Keterbatasan infrastruktur, modal, teknologi, maupun kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa menjadi penyebab keadaan tersebut. Menyadari hal ini, Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan yang dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Kebijakan tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Melalui Undang-Undang nomor 6 tahun 2014, Desa diberi kepercayaan untuk mengusahakan peningkatan kualitas kehidupannya dengan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya.

Program BUMDes sebenarnya memiliki peran yang strategis dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (Prasetyo, 2017). Adanya BUMDes menjadi harapan masyarakat desa guna meningkatkan kualitas ekonomi desa melalui pengelolaan keuangan desa yang bersumber pada Anggaran Pembangunan & Belanja Desa (Wirsa & Prena, 2020). Namun, dalam prakteknya, banyak program BUMDes yang mengalami berbagai masalah sehingga belum dapat memberikan hasil yang optimal. Beberapa yang sering ditemui adalah kualitas pelayanan yang rendah, rendahnya kapabilitas dalam menggerakkan potensi desa yang memiliki nilai ekonomi (Titioka et al., 2020), infrastruktur yang belum memadai, kemampuan manajerial yang minim, serta tidak adanya transparansi (Anggraeni, 2016); (Pramita, 2018); (Fitriana et al., 2018). Selain itu, ditemukan pula bahwa kualitas SDM yang mengelola BUMDes sebagian besar tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Juliman & Muslimin, 2019); terutama dalam hal mengatur keuangan yang baik & benar (Ibrahim & Rosmawaty, 2020). Widiastuti et al., (2019), menyatakan bahwa indikator-indikator yang dibutuhkan dalam pengelolaan BUMDes oleh pemerintah desa belum sesuai. Selanjutnya, Prasetyo, (2017), juga menekankan bahwa partisipasi masyarakat desa, terutama kaum muda, turut menjadi penyebab gagalnya program BUMDes yang dijalankan. Hal ini patut disayangkan, sebab kontribusi masyarakat desa yang partisipatif dan semangat gotong royong mampu mendorong BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa (Syam et al., 2020).

Program BUMDes di Desa Lamatuka, Kabupaten Lembata, sudah dijalankan sejak tahun 2018. Sejak saat itu, Desa Lamatuka sudah mengalokasikan dana sebesar seratus tiga puluh juta rupiah, dalam bentuk usaha penyewaan kursi dan tenda, serta penyediaan depot air minum. Namun hingga saat ini, usaha penyediaan depot air minum sama sekali tak dijalankan sebab kualitas air yang diproduksi ternyata tak layak konsumsi. Sedangkan usaha penyewaan kursi dan tenda sudah mati suri sejak dimulainya pandemi covid-19, mengikuti aturan dilarangnya kegiatan yang mengundang keramaian. Gagalnya kedua program BUMDes Desa Lamatuka ini sebab tak dimilikinya spesifikasi SDM yang dibutuhkan, serta kurangnya kemampuan manajerial dari aparat desa dalam menentukan program BUMDes yang sesuai dengan potensinya. Hal ini tentu menjadi perhatian berbagai pihak. Melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKNT-PPM) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (Unwira), mahasiswa dan dosen pendamping yang terlibat dalam kegiatan tersebut kemudian membuat sebuah kajian untuk melihat potensi BUMDes yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh Desa Lamatuka, Kabupaten Lembata.

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk melihat seperti apa potensi ekonomi, sosial dan budaya dari Desa Lamatuka, yang dapat dikembangkan menjadi program BUMDes, baik dalam bentuk pembangunan fisik, maupun dalam bentuk kegiatan pemberdayaan. Proses pembuatan kajian ini dilakukan kurang lebih selama dua minggu, dari tanggal 24 Januari 2022-8 Februari 2022. Data yang digunakan dalam kajian ini didapat melalui wawancara dan pengumpulan dokumen dari berbagai pihak, seperti Aparat Desa Lamatuka, Masyarakat Desa Lamatuka, Pemerintah Kecamatan Lebatukan, BPS Kabupaten Lembata dan Dinas Peternakan Kabupaten Lembata. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*), dengan memperhatikan empat dimensi BUMDes, yaitu dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi budaya. Analisis SWOT dipilih sebab mudah untuk dipahami, serta cocok sebagai alat untuk mengidentifikasi keadaan, masalah, serta sumber daya yang diteliti. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi aparat serta masyarakat Desa Lamatuka mengenai program dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMdes), khususnya yang berhubungan dengan BUMDes, sehingga dapat memberikan manfaat bukan saja di level desa, namun juga pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu kecamatan hingga kabupaten.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian yang dilakukan dibagi ke dalam dua tahap. Tahap pertama adalah penyusunan Laporan Kajian BUMDes Desa Lamatuka, yang meliputi proses pengambilan data dan proses penyusunan laporan itu sendiri. Data yang diambil berasal dari Balai Desa Lamatuka, Kantor Kecamatan Hadakewa,

Gapoktan Desa Lamatuka, BPS Kab. Lembata dan Dinas Peternakan Kab. Lembata, dengan menggunakan teknik wawancara terbuka serta pengambilan dokumen. Teknik wawancara ini dipilih sebab dapat membantu pewawancara dalam menggali topik yang dibutuhkan secara mendalam, serta topik lain yang sekiranya dianggap penting namun belum diketahui secara jelas. Hasil wawancara juga kemudian dibandingkan dengan data dokumen yang tersedia, untuk melihat validitas dari informasi tersebut. Proses pengambilan data dan penyusunan laporan menghabiskan waktu kurang lebih dua minggu dari 24 Januari 2022-8 Februari 2022. Selanjutnya tahap kedua adalah proses pemaparan hasil Kajian Potensi BUMDes Desa Lamatuka di balai desa. Proses dari tahap kedua ini adalah dengan seminar yang dilanjutkan dengan tanya jawab serta diskusi. Seminar berlangsung pada hari Senin, 8 Februari 2022. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih dua setengah jam, dari pukul 09.00-11.30 WITA, dan dihadiri oleh perangkat desa seperti kepala desa dan jajaran, ketua BPD dan jajaran, kepala-kepala dusun, Gapoktan, perwakilan kelompok tani, perwakilan PKK, perangkat BUMDes, penyuluh pertanian dan tokoh masyarakat. Total undangan yang hadir pada acara ini adalah sekitar 48 orang. Sesi pertama berupa presentasi yang berlangsung kurang lebih satu jam mencakup pemaparan hasil kajian mengenai keadaan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Lamatuka dari sektor geografis, demografis, ekonomi, dan budaya. Pemaparan diberikan oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yaitu Hedwigh Hendrikus Temai Lejap, SE, MM., bersama Mahasiswa KKNT-PPM Unwira. Setelah pemaparan, diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi kepada hadirin. Secara umum, hadirin yang hadir menunjukkan antusiasme yang tinggi dan merasa kajian ini sangat bermanfaat, terutama sebagai rekomendasi dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Lamatuka.

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kajian BUMDes di Desa Lamatuka diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi perangkat maupun masyarakat desa, terutama dalam penyusunan Rencana Jangka Menengah Desa (RPJMDes) serta program BUMDes untuk masa enam tahun ke depan (2022-2027).

Beberapa hasil kajian yang disampaikan meliputi pemaparan mengenai keadaan geografis, demografis, sosial, budaya dan politik dari Desa Lamatuka, berikut potensi yang dapat dikembangkan. Beberapa potensi antaranya meliputi bidang pertanian maupun peternakan. Dalam bidang pertanian, Desa Lamatuka telah menghasilkan kurang lebih 15-16 ton jagung setiap tahunnya. Selain jagung, Desa Lamatuka juga menghasilkan umbi seperti singkong sekitar tiga ton setiap tahun. Selanjutnya kedua komoditi utama ini akan langsung disalurkan ke pasar tanpa melewati proses untuk meningkatkan nilai ekonomisnya, sehingga dapat dijual dengan harga lebih tinggi, dan mendatangkan keuntungan lebih untuk masyarakat Desa Lamatuka. Selain itu, untuk komoditi jagung sendiri, biasanya tidak semua tersalurkan ke pasar dan akhirnya menjadi mubazir sebab hanya ditimbun di lumbung. Sedangkan dalam bidang peternakan, Desa Lamatuka sudah memiliki kandang babi dengan 80 bilik yang dapat disewa oleh masyarakat desa dengan harga saat ini Rp 30.000,-/Tahun. Namun karena wabah *Hog Cholera* dan ASF yang membuat banyak dari ternak babi mati pada tahun 2021, maka belum banyak masyarakat Desa Lamatuka yang berani untuk kembali beternak.

**Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pembuatan & Pemaparan Laporan Potensi BUMDes Desa Lamatuka**

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Pra-Survei	Mewawancarai Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan tiga orang Kepala Dusun	Mengumpulkan data tentang keadaan sosial-demografi dan ekonomi dari Desa Lamatuka
	Mewawancarai Ketua BPD yang juga selaku tetua di desa	Mengumpulkan data tentang sejarah Desa Lamatuka
	Mewawancarai Ketua dan Anggota BUMDes (3 orang).	Mengumpulkan data tentang keadaan BUMDes Desa Lamatuka
	Mewawancarai Ketua Gapoktan,	Mengumpulkan data tentang keadaan serta

	Penyuluh Pertanian (1 orang), dan Perwakilan Kelompok Tani (6 orang) Mewawancarai masyarakat desa (5 orang) Mengambil data di Kantor Camat Hadakewa  Mengambil data di Kantor BPS Kab. Lembata  Mengambil data di Kantor Dinas Peternakan Kab. Lembata (Dan mewawancarai Kepala Dinas Peternakan Kab. Lembata)	potensi pertanian dan peternakan Desa Lamatuka  Mengumpulkan data tentang persepsi masyarakat Desa Lamatuka tentang BUMDesnya Mengumpulkan data tentang keadaan sosial-demografi dan ekonomi Kecamatan Hadakewa Mengumpulkan data tentang keadaan sosial-demografi dan ekonomi dari Kecamatan Hadakewa dan Kabupaten Lembata  Mengumpulkan data wabah <i>Hog Cholera</i> dan ASF pada level kecamatan dan kabupaten
Pembuatan Laporan	Pembuatan Laporan Kajian Potensi BUMDes sebagai bentuk pertanggungjawaban dari Mahasiswa KKNT dan DPL	Proses Pembuatan laporan dilakukan selama kurang lebih seminggu, setelah semua data yang dibutuhkan tersedia.
Pelaksanaan Kegiatan Pemaparan	Pemaparan hasil kajian potensi BUMdes di Balai Desa Lamatuka pada 8 Januari 2022, yang dihadiri oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebanyak 48 orang	Kegiatan dilakukan dalam dua sesi, yaitu sesi pertama pemaparan, dan sesi kedua adalah diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih dua jam.

**Tabel 2. Analisis SWOT dari Desa Lamatuka**

Indikator	Keterangan
Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Menghasilkan Komoditi pertanian berupa jagung, singkong, dan mangga Memiliki tempat penyewaan kandang ternak sebanyak 80 bilik Topografinya cocok untuk wilayah pertanian & peternakan Memiliki sumber air yang memadai Lokasi yang strategis antara ibukota kecamatan dengan ibukota kabupaten Jumlah angkatan kerja yang mencukupi
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Memiliki tempat wisata religius yaitu Gua Maria SDM dengan kemampuan manajerial rendah Kekompakan yang rendah dari masyarakat terutama kaum muda Teknik bertani dan beternak masih tradisional Wilayah pertanian yang tidak terlalu luas Sistem penyaluran air belum menyeluruh di semua wilayah desa Terdapat beberapa lahan kosong yang dibiarkan menganggur Terdapat beberapa lahan yang adalah tanah liat
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Sebagian besar masyarakat masih belum fokus pada komoditi pertanian tertentu Belum ada inovasi untuk meningkatkan nilai pada hasil pertanian Kebutuhan jagung yang besar di tingkat kabupaten Kebutuhan akan komoditi peternakan berupa babi dan ayam yang tinggi Kebutuhan akan bawang dan cabai yang tinggi
Ancaman ( <i>Threat</i> )	Wabah <i>Hog Cholera</i> & ASF yang menyerang ternak babi Transportasi umum yang berbiaya tinggi Pasar yang sifatnya mingguan di tingkat Kecamatan Pandemi Covid-19 Pergantian kepemimpinan di pucuk pemerintahan level kabupaten



**Gambar 1. Proses pengambilan data di Balai Desa Lamatuka (1 & 2); Perwakilan Kelompok Tani, Ketua Gapoktan, dan Penyuluh Pertanian (3); dan Dinas Peternakan Kab. Lembata (4)**



**Gambar 2. Pemaparan Hasil Kajian Potensi BUMDes di Desa Lamatuka**

Solusi dari masalah di atas adalah bagaimana meningkatkan nilai ekonomis dari jagung dan umbi, serta bagaimana dua kekuatan ekonomi Desa Lamatuka (pertanian dan peternakan) saling bersinergi sehingga dapat meningkatkan kemakmuran ekonomi masyarakatnya. Solusi yang sesuai untuk itu adalah dengan meningkatkan nilai jagung dan umbi, menjadi produk lanjutan, yaitu pakan ternak. Mahasiswa dan DPL KKNT-PPM Unwira menyarankan agar Perangkat Desa Lamatuka melalui BUMDes mengadakan mesin granulator pembuat pakan ternak. Mesin ini dapat dipakai untuk membuat pakan yang bisa dijual bagi para peternak di luar Desa Lamatuka. Selain itu mesin ini dapat disewakan untuk Masyarakat Desa Lamatuka yang membutuhkan pakan bagi ternak mereka, dari jagung maupun umbi yang mereka sendiri hasilkan. Dengan demikian tidak ada hasil pertanian yang mubazir, serta tersedianya pakan bagi ternaknya masyarakat Desa Lamatuka dengan harga murah dan tersedia sepanjang tahun. Rekomendasi lain yang diberikan kepada masyarakat Desa Lamatuka adalah untuk dapat menyeragamkan komoditas pertanian yang dihasilkan, dengan berfokus pada bawang yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi di pasaran, serta jagung dan umbi yang dapat menjadi bahan baku pembuatan pakan ternak nantinya. Keseragaman komoditi ini dapat meningkatkan kuantitas hasil pertanian Desa Lamatuka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang ada di pasar.

Secara umum Perangkat dan Masyarakat Desa Lamatuka merasa kajian ini sangat penting, sebab mereka merasa terbantu dalam menentukan kebijakan dan inovasi strategis yang dapat diambil guna meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan. Bapak Benediktus Boli, selaku kepala desa dalam sambutan penutupnya bahkan mengungkapkan rasa terima kasih karena hasil kajian ini sangat membantu dalam menyusun RPJMDes untuk masa enam tahun kepemimpinannya yang dimulai pada Januari 2022. Selanjutnya, pada sesi tanya jawab, Masyarakat Desa Lamatuka banyak mengajukan pertanyaan yang sifatnya esensial, sehingga dapat terjadi diskusi yang lebih membuka pemahaman mereka mengenai potensi desa dan BUMDes secara umum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Kegiatan Kajian dan Pemaparan Potensi BUMDes di Desa Lamatuka oleh Dosen Pendamping Lapangan dan Mahasiswa KKNT-PPM Unwira, disarankan agar perangkat dan masyarakat desa perlu untuk meningkatkan nilai ekonomis dari komoditi utama Desa Lamatuka, yaitu jagung dan ubi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat pakan ternak dengan mesin granulator, untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak, terutama babi dan ayam, baik di level desa, kecamatan, maupun kabupaten. Selain itu direkomendasikan pula agar masyarakat Desa Lamatuka yang berprofesi sebagai petani harus menyeragamkan komoditi yang ditanam, yaitu pada jagung, ubi, dan bawang, sehingga bisa meningkatkan kuantitasnya guna memenuhi kebutuhan pasar yang tinggi.

Hasil lain dari kegiatan ini adalah bergesernya pola pikir, serta meningkatnya kesadaran aparat serta masyarakat Desa Lamatuka sehubungan dengan pengelolaan BUMDesnya. Pergeseran pola pikir yang dimaksudkan adalah meningkatnya pemahaman mereka bahwa pengelolaan BUMDes tidak bisa bersifat instan dan membutuhkan perencanaan yang matang guna menyesuaikan dengan tujuan dan sumber daya yang dimiliki. Selain itu Aparat dan Masyarakat Desa Lamatuka juga menyadari bahwa partisipasi yang aktif dan disiplin dalam menjalankan rencana yang disusun dapat mendorong program BUMDes agar berhasil dan memberikan kontribusi bagi kualitas hidup mereka. Selanjutnya, Aparat Desa disarankan untuk menyusun tindak lanjut hasil rekomendasi kajian BUMDes Desa Lamatuka berupa peraturan desa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dari program BUMDes yang baru.

## PUSTAKA

- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155.  
<https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Fitriana, R. L., Utami, I., & Hapsari, A. N. S. (2018). Pengelolaan dana : sisi akuntabilitas badan usaha milik desa. *Konverensi Regional Akuntansi V*, 5, 1–29.
- Ibrahim, F. N., & Rosmawaty. (2020). *Pengelolaan Sistem Keuangan Badan Usaha Milik Desa Timbuseng Kecamatan Patalassang Kabupaten Gowa*. 2, 1–15.
- Juliman, & Muslimin, A. (2019). Optimalisasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa. *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 471–483.
- Pramita, Y. D. (2018). Analisis Pemahaman Permendes No. 4 Tahun 2015 Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Akuntabilitas Pengelolaan Bumdes. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.1978>
- Prasetyo, R. A. (2017). Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika Volume*, XI(March 2016), 86–100.
- Syam, M. A., Suratno, S., & Djaddang, S. (2020). : Audit Sektor Publik, Akuntansi & Tata Kelola Desa, Transparansi Dan Akuntabilitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasila*, 1, 67–79.

Tifioka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenya, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDes di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 03(01), 1–9.

Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 257–288. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>

Wirsa, N., & Prena, G. Das. (2020). Keberadaan Bumdes Sebagai Pilar Pertumbuhan Ekonomi Desa Di Desa Telagatawang, Kecamatan Sidemen Karangasem. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12.

Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (2014)

**Format Sitasi:** Lejap, H.H.T., Ese, T.H., Hasan, I.M., Lengari, A.R.R., Suban, Y.F., Tokan, P.L., Jelatu, G.R., Making, M.R.K., Hayon, E.A.P., Yosua, I.K.D., Riwu, A.A.S. (2022). Kajian & Pemaparan Potensi BUMDES di Desa Lamatuka-Nusa Tenggara Timur. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 3(2): 427-433. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1860>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))